

**PENGARUH JUMLAH LUKA SADAP DAN BENTUK PENYADAPAN
TERHADAP PRODUKSI GETAH PINUS**

ABSTRAK

oleh :

Ary Akbar Navis¹⁾

Kasmudjo²⁾

Budi Murdawa³⁾

Pohon pinus dapat dimanfaatkan kayu dan getahnya. Getah pinus dapat diolah menjadi gondorukem yang digunakan antara lain dalam industri batik, kertas, sabun, pembuatan vernis, pelapis, tinta cetak serta terpentin. Banyak faktor yang mempengaruhi produksi getah pinus. Dalam penelitian dipilih faktor jumlah luka sadap dan bentuk penyadapan dengan variasi tegakan berupa diameter pohon, tinggi pohon, dan persen tajuk.

Penelitian dilakukan pada pohon *Pinus merkusii* berumur 12 tahun yang belum pernah disadap, pada petak 88a KPH Pekalongan Timur yang memiliki luas 35 ha, ketinggian 60 m dpl, kelas kemiringan landai dan iklim tipe C (agak basah). Petak ukur penelitian 6 buah (luas 0,1 ha), dengan rata-rata kemiringan 4,5°, peninggi 15,75 m, dan bonita III. Jumlah luka sadap tiap pohon pada penelitian ini menggunakan 1luka sadap, 2 luka sadap serta 3 luka sadap. Bentuk penyadapannya adalah bentuk *rill* dan *quarre*. Kegiatan dalam penelitian ini antara lain menentukan petak ukur, menentukan pohon penelitian, memasang label, mengukur suhu dan kelembaban petak ukur, membersihkan areal sadapan, mengerok kulit pohon sampel, melukis pola sadap, memasang talang sadap dan plastik penampung getah, melakukan sadap awal, dan melakukan pembaruan yang waktunya sesuai orientasi. Data diperoleh dengan menimbang produksi getah pada 3 kali panen yang selanjutnya dihitung rata-rata produksi getah/hari/pohon. Data diolah dengan metode analisis varian Rancangan Acak Lengkap (CRD) dan desain eksperimen faktorial untuk mengetahui faktor yang berbeda nyata, yang kemudian diuji lanjut dengan LSD untuk nilai rata-ratanya. Untuk mengetahui pengaruh variasi tegakan berupa dbh, tinggi pohon, dan persen tajuk digunakan analisis regresi dengan metode eliminasi langkah mundur.

Hasil dari analisis varian menunjukkan faktor jumlah luka sadap berpengaruh terhadap produksi getah yaitu semakin banyak jumlah luka semakin besar produksi getah. Sedang faktor bentuk penyadapan tidak berpengaruh terhadap produksi getah. Untuk uji lanjut LSD menunjukkan semua nilai rata-ratanya berbeda nyata pada taraf uji 0,01 dengan rata-rata produksi getah (g/pohon/hari) untuk jumlah 1 luka sadap 5,43, 2 luka sadap 9,84 dan 3 luka sadap 14,07. Hasil dari analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh variabel tinggi pohon dan persen tajuk, sedangkan variabel dbh tidak berbeda nyata.

Disarankan perlunya kesesuaian antara jumlah luka sadap dan tujuan produksi getah. Juga perlunya kesesuaian antara bentuk penyadapan dan tujuan produksi getah. Karena adanya pengaruh variabel tinggi pohon dan persen tajuk terhadap produksi getah, maka disarankan dalam memilih variabel tersebut lebih seragam untuk penelitian sejenis.

Kata kunci : jumlah luka sadap, bentuk penyadapan, gondorukem, terpentin, *Pinus merkusii*, *rill*, *quarre*, analisis varian, LSD dan analisis regresi

1) Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM
2) Staf Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM
3) Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM

